

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KEPUTUSAN PETANI SP4 MENGUNAKAN PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN DI KABUPATEN MIMIKA

Triswantika Br Simamora *¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika
triswantikasimamora@gmail.com

Benedikta Uba Deran

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Rahmat Arapi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika
laogi133@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors influencing farmers' decisions in using financing from banks. The method used in this study is the associative method. The data collection technique in this study is direct data collection, namely by means of survey results, interviews and distributing questionnaires to farmers in SP4 in Mimika Regency. The analysis tool in this study uses Multiple Linear Regression analysis. Based on the results of the analysis, it shows that the guarantee factor does not have a significant effect on farmers' interest while the administration factor has a significant effect on farmers' interest in not using financing from banks in Mimika Regency.

Keywords: Guarantee, Administration.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan pembiayaan pada perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengambilan data secara langsung yaitu dengan hasil survey, wawancara dan pembagian kuesioner kepada para petani di SP4 di Kabupaten Mimika. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani sedangkan faktor administrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat petani tidak menggunakan pembiayaan pada perbankan di Kabupaten Mimika.

Kata Kunci: Jaminan, Administrasi.

¹ Korespondensi Penulis.

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara agraris dimana sektor pertanian masih dimanfaatkan mayoritas penduduk dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang kebutuhan hidup. Salah satunya dengan menggunakan hidup pada sektor pertanian. Sektor pertanian tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagai salah satu penghasil pangan utama bagi penduduk Indonesia, yaitu jumlah setiap tahunnya selalu bertambah. Hal tersebut yang mendorong bahwa sektor pangan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk (Santoso, 2012:9-10).

Dalam perekonomian, sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku bagi industri, dan mata pencarian sebagian besar produk yang memiliki peran penting. Salah satu pusat pertanian saat ini adalah produk hortikultura yaitu tanaman sayuran. Tanaman sayuran adalah komoditas hortikultura yang memiliki banyak peminat dikalangan masyarakat karena sayuran mempunyai kandungan vitamin yang berguna untuk kesehatan, dan mempunyai potensi dan kontribusi yang besar bagi petani,

Permodalan terus menjadi kendala bagi para petani agar mencapai hasil tahunan yang maksimal, terbukti dengan jelas bahwa para petani menjual hasil panennya untuk memenuhi kekurangan modal dan mengandalkan bantuan pemerintah. Meski begitu, petani masih ragu untuk bekerja sama pada lembaga keuangan seperti bank yang memiliki produk keuangan untuk menghimpun dana guna mengoptimalkan kegiatan usaha tani, seperti membeli benih berkualitas, pupuk, pestisida, serta alat bantu dan bahan lainnya. Minimnya akses petani terhadap lembaga keuangan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat petani enggan bekerja sama atau menerima pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan, yaitu faktor Jaminan dan faktor Administrasi.

Jaminan adalah harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminanguna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya dengan jalan menjual jaminan dan mengambil pelunasan dari harta kekayaan yang menjadi jaminan itu (Sutarno, 2003:94). Jaminan memiliki fungsi sebagai alat untuk mengurangi risiko kredit bagi pemberi pinjaman, jaminan dapat menjadi faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit. Pemberi pinjaman akan mempertimbangkan nilai dan jenis jaminan yang ditawarkan saat menentukan apakah akan memberikan kredit kepada peminjam dan berapa banyak yang akan mereka berikan, jaminan yang kuat dapat meningkatkan peluang peminjam untuk mendapatkan kredit dan mendapatkan suku bunga yang lebih rendah. Jaminan juga sebagai perlindungan bagi pemberi pinjaman jika peminjam gagal membayar pinjamannya maka pemberi pinjaman dapat menyita

jaminan untuk menutupi kerugian, jaminan dapat berupa aset berwujud seperti property, kendaraan dan surat berharga.

Menurut Atmosudirdjo (1986) administrasi pada hakekatnya adalah usaha untuk menolong, usaha untuk membantu, usaha untuk memimpin atau mengarahkan semua kegiatan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Adminitrasi merupakan proses yang digunakan untuk menilai kelayakan kredit peminjam dan memastikan bahwa jaminan yang diajukan cukup untuk menutupi risiko kredit dan semua dokumen terikat lengkap dan sah, administrasi yang baik membantu bagi pemberi peminjam dalam memantau kondisi keuangan peminjam dan memastikan bahwa peminjam mampu memenuhi kewajibannya, jaminan yang ditawarkan dapat mempengaruhi persyaratan adminitrasi untuk mengambil kredit, pemberi pinjaman mungkin memerlukan penilaian jaminan untuk memastikan nilainya cukup untuk menutupi risiko kredit juga memerlukan dokumen tambahan dari peminjam untuk memverifikasi kepemilikan jaminan.

Kabupaten Mimika terdapat beberapa wilayah pengembangan pertanian tanaman sayuran yaitu terdapat pada wilayah Irigasi, Mapurjaya, wilayah SP (Satuan Permukiman) seperti SP1, SP4, SP5, SP6, SP8, dan salah satunya yang di teliti adalah usaha tani yang terletak di Kelurahan Wonosari Jaya (SP4) yang memiliki tanah yang cukup luas dan kondisi alam yang cocok untuk dikembangkan sektor pertanian. Namun dalam usaha tani ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lahan dan faktor utamanya adalah modal. Sehingga para petani lebih sering menggunakan pinjaman yang peroses pinjamannya lebih mudah seperti pada koperasi dengan bunga yang lebih besar dibandingkan menggunakan peminjaman di bank dengan bunga yang lebih kecil di bandingkan pada pinjaman non bank.

Menurut hasil wawancara di ketahui para petani mengatakan bahwa tidak menggunakan produk atau pembiayaan pada perbankan karena para petani tidak mempunyai jaminan yang kuat sedangkan di bank salah satu syarat untuk meminjam adalah dengan mempunyai jaminan namun para petani tidak memiliki jaminan yang kuat, dan juga salah satu faktornya yaitu faktor administrasi petani menyampaikan bahwa administrasi pada perbankan berbelit-belit atau terlalu susah karena mereka harus menyiapkan beberapa persyaratan yang menurut mereka agak merepotkan dan mereka enggan juga untuk bertanya ke staf atau pegawai bank tentang pengambilan kredit atau pinjaman di bank.

Kesejahteraan petani menurun tercermin dari penurunan nilai tukar petani di Papua 102,04 pada triwulan III 2022 menjadi sebesar 100,06 pada triwulan IV 2022. Mimika mengalami inflasi secara tahunan dengan triwulan sebelumnya 2,09% lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya dimana mengalami inflasi sebesar 1,24%. Dari data

hasil dapat di ketahui bahwa jumlah petani yang terdaftar di Kabupaten Mimika dengan jumlah 393 pada dinas Pertanian (BPS,2022:16).

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan analisis tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keputusan Petani SP4 Menggunakan Pembiayaan Pada Perbankan di Kabupaten Mimika”**.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (Lampengan dkk,2019:56-93) adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pegunaan dari Metode Asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menggunakan pembiayaan pada Perbankan di Kabupaten Mimika.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dilakukan agar memudahkan penyampaian jawaban responden. Berikut penjelasan tanggapan responden terhadap masing-masing variabel yang digunakan, yaitu Jaminan dan Administrasi dan Minat (keputusan petani).

**Tabel 5.1
Statistic Deskriptif Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Jaminan	100	33,79	48,07	40,094 1	2,89672
Administrasi	100	18,40	34,74	27,917 2	2,84801
Minat	100	18,70	29,67	23,335 9	2,14322

Valid N (listwise)	100				
-----------------------	-----	--	--	--	--

Sumber : SPSS

Dari hasil pengolahan data tabel 5.1 untuk variabel Jaminan (X_1), nilai minimumnya adalah 33,79, nilai maximumnya adalah 48,07 Nilai rata-rata respon responden sebesar 40,09 dan nilai standar deviasi sebesar 2,89. Artinya data yang dikumpulkan tersebar merata. Oleh karena itu, angka ini merupakan selisih antara satu nilai data reguler dengan nilai data reguler lainnya. Berdasarkan pengolahan data untuk variabel Administrasi (X_2), nilai minimumnya adalah 18,40 ,nilai maxsimumnya adalah 34,74 dengan nilai rata-rata adalah 27,91, Hal ini lebih besar dari deviasi normal sebesar 2,84. Artinya data yang dikumpulkan merata, artinya data tersebut mempunyai penyimpangan yang kecil terhadap mean. Oleh karena itu, angka ini merupakan selisih antara satu nilai data reguler dengan nilai data reguler lainnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk variabel Minat (Y), yaitu Minat petani tidak menggunakan pembiayaan pada perbankan, nilai minimumnya adalah 18,70, nilai maxsimunya adalah 29,67 dengan nilai rata-rata adalah 23,33 Deviasi Nilai yang lebih besar dari 2,14 berarti data yang dikumpulkan merata, yaitu data mempunyai deviasi yang kecil terhadap mean. Oleh karena itu, angka ini merupakan selisih antara satu nilai data reguler dengan nilai data reguler lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti ini. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis klasik untuk memastikan bahwa model yang dibentuk berpusat pada hipotesis klasik. Pengujian hipotesis penelitian pada penelitian ini mencakup yang lainnya.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memerlukan kemampuan untuk menguji distribusi normal. jika menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, signifikansinya kurang dari 0,05 berarti data yang diuji berbeda signifikan dengan data normal standar dan data tersebut tidak normal. Jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov juga lebih besar dari 0,05, berarti data yang diuji normal standar . Artinya datanya baik-baik saja atau normal.

Uji Normalitas menggunakan SPSS denga teknik Kolmogorov Smirnov ditujukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,08834327
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,052
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

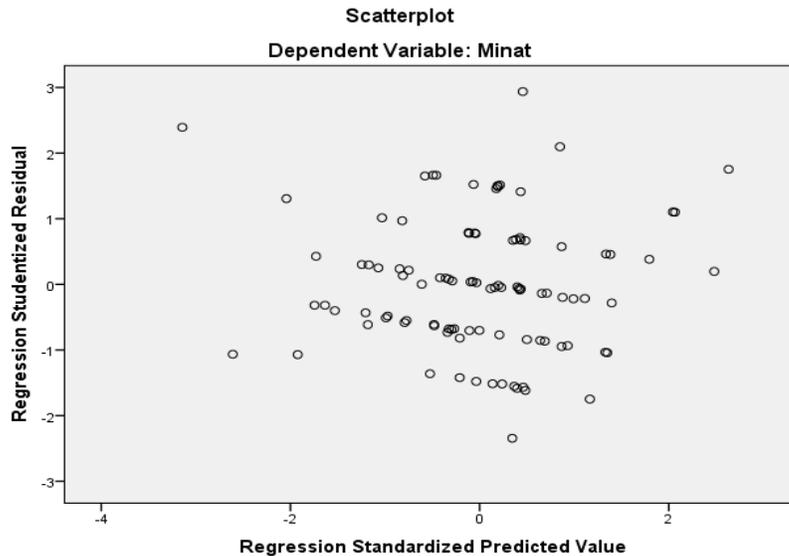
Sumber Data : Data Diolah 2024

Uji Normalitas pada tabel 5.2 diatas, uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil *Signifikansi asimtotik* $0,200 > 0,05$. Maka nilai dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk menguji ketidaksetaraan varians dari residu suatu penelitian dengan penelitian lainnya disebut model regresi. Oleh karena itu, dianggap baik jika terjadi heteroskedastisitas, yakni terdapat varians residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi yang terbentuk dianggap buruk. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Gambar 5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah 2024

Seperti dilihat pada gambar 5.1 data di distribusi yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang dan tidak menyempit) di sekitar nilai nol. Oleh karena itu dapat diketahui heteroskedastisitas tidak terjadi pada uji ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk diketahui apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam model regresi. Dikatakan baik jika tidak ada korelasi dalam model regresi maka tidak ada yang menjamin keberadaan variable independen untuk mengetahui multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIP nilai toleransinya, yaitu nilai korelasi pengolahan data. Batas Toleransinya 0,10 dan VIFnya kurang dari 10. Jika nilai dari VIF <10 maka Toleransinya > 0,10 dan tidak terjadi multikolinearitas..

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	22,434	3,489		6,430	,000		
	Jaminan	-,084	,073	-,113	-1,140	,257	,995	1,005
	Administrasi	,152	,075	,203	2,042	,044	,995	1,005
a. Dependent Variable: Minat								

Sumber: data primer diolah 2024

- d. Table 5.3 nilai *Variance Inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* nya dibawah nilai 10. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan disimpulkan penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi ini bertujuan untuk mengukur besarnya variable independen dibandingkan dengan variabel dependen. Untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) jadi hasil analisis minat, promosi, pelayanan dan juga pengetahuan terhadap keputusan petani diperoleh menggunakan SPSS berikut ini:

Tabel 5.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	22,434		
	Jaminan	-,084	,073	-,113	-1,140	,257
	Administrasi	,152	,075	,203	2,042	,044
a. Dependent Variable: Minat						

Sumber : data primer diolah 2024

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat variabel dependen dan independen dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 22,434 - 0,084 X_1 + 0,152X_2 + 3,489$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta senilai 22,434 membuktikan tingkat minat petani tidak menggunakan pembiayaan pada perbankan senilai 22,434 poin yang dimana minat berpengaruh pada jamina dan adminitrasi.
- b) Koefisien Jaminan senilai -0,084 menunjukkan apabila jaminan meningkat 1 poin, maka tingkat minat petani tidak menggunakan pembiayaan pada perbankan akan mengalami peningkatan sebesar nilai -0,084.
- c) Koefisien Administrasi senilai 0,152 menunjukkan apabila administrasi naik 1 poin, maka tingkat minat petani tidak menggunakan pembiayaan pada perbankan akan mengalami kenaikan senilai 0,152.

Uji F

Tujuan dari uji F ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.5
Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,989	2	11,494	2,582	,081 ^b
	Residual	431,757	97	4,451		
	Total	454,745	99			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Administrasi, Jaminan						

Sumber: SPSS(Pengolahan Data Primer 2024)

Berdasarkan hasil uji F diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,081 > 0,05 artinya Jaminan dan Adminitrasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat petani menggunakan pembiayaan pada perbankan

Uji t

Tujuan dilakukan uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Jaminan dan Administrasi) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Minat petani).

Tabel 5.6
Hasil Uji t Statistic Dengan SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,434	3,489		6,430	,000
	Jaminan	-,084	,073	-,113	-1,140	,257
	Administrasi	,152	,075	,203	2,042	,044

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.6 nilai Sig Jaminan (X_1) 0,257 > 0,05 ini berarti bahwa Jaminan tidak berpengaruh terhadap Minat petani menggunakan pembiayaan pada perbankan. Namun Adminitrasi (X_2) nilai Sig 0,044 < 0,05 yang artinya bahwa adminitrasi berpengaruh terhadap minat petani menggunakan pembiayaan pada perbankan.

Koefisien Determinasi (R)

Uji regresi, koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R^2 . Ketika R^2 mendekati angka 1, kita menyimpulkan adanya hubungan yang erat antara variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 5.7
Hasil Uji R Dengan SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,225 ^a	,051	,031	2,10976

a. Predictors: (Constant), Administrasi, Jaminan

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 5.7 nilai Adjusted R Square senilai 0,031, maka dapat disimpulkan besaran pengaruh Jaminan dan Administrasi terhadap Minat Petani Menggunakan Pembiayaan Pada Perbanka adalah sebesar 3,1%.

Pembahasan Hasil Analisis

Hasil penelitian akan menunjukan lebih lanjut pada pembahasan di bawah ini:

Pengaruh Jaminan Terhadap Minat Petani

Pengujian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ternyata jaminan tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam menggunakan pembiayaan bank. Untuk meningkatkan keinginan para petani SP4 dalam menggunakan produk perbankan di Kabupaten Mimika. Adapun kegiatan yang dilakukan mengembangkan kemauan petani dalam menggunakan pembiayaan pada perbankan perlu adanya penyampaian tentang jaminan pembiayaan pada perbankan di Kabupaten Mimika. Usaha dilakukan untuk meningkatkan Jaminan petani terhadap pembiayaan yang tersedia dengan menyediakan media/persyaratan dan tata cara penggunaan produk atau jasa perbankan yang mudah dipahami oleh petani.

Dari hasil penelitian oleh Setiyo Wati (2021) dilakukan di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Hasil yang diperoleh bahwa jaminan/agunan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani memilih kredit bank.

Namun ditemukan juga dari penelitian oleh Vega et al (2016) dilakukan di Timporong, Parepare. Hasilnya menunjukan bahwa Agunan berpengaruh terhadap keputusan petani mengambil KUR.

Pengaruh Administrasi Terhadap Minat Petani

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti ternyata Administrasi berpengaruh terhadap minat petani dalam mengambil keputusan untuk tidak menggunakan pembiayaan pada perbankandi Kabupaten Mimika. Dan menurut hasil tinjauan lapangan secara langsung dimana para petani menyampaikan bahwa administrasi yang masih sulit mereka jangkau sehingga membuat petani menentukan pilihannya untuk tidak mengguakan pembiayaan pada perbankann di Kabupaten Mimika.

Dari hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Dyah Ayu Pusputasari (2019), bahwa Adminitrasi terdapat pengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit usaha tani. Administrasi kredit yang baik dan kepercayaan petani yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan petani untuk mengambil kredit usaha tani.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor Jaminan, tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani tidak menggunakan pembiayaan perbankan di Kabupaten Mimika
- b. Faktor Administrasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat petani tidak menggunakan pembiayaan perbankan di Kabupaten Mimika

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam hal jaminan pihak bank harus lebih memberikan jaminan yang lebih ringan atau mudah sehingga para petani mudah untuk memenuhi persyaratan jaminan yang telah di tetapkan
- b. Bagi pihak bank di harapkan bahwa lebih memberikan persyaratan atau administrasi yang lebih mudah untuk di penuhi dan di mengerti oleh para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2008). Manajemen Perbankan (8th ed). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumartik, Hariasih, & Misti. (2018). Buku Ajar Manajemen Perbankan. Sidoarjo: Umsida press
- Nugroho, S. S. (2020). "Pengaruh Pengetahuan Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Dosen FIAI Kopertais III D.I Yogyakarta di Bank Syariah". *Skripsi* : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <http://www.uii.ac.id/>
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). "Manajemen Perkreditan Bank Umum (5th ed): Teori Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit ". Bandung: Alfabeta .
- Kasmir. (2006). Manajemen Perbankan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horngren, C. T., Foster, G., & Sinaga, M. (1988). Akuntansi Biaya (6th ed). Jakarta: Salemba Empat
- Diulio, E. A. (1993). Uang Dan Bank (2nd ed). Jakarta: Salemba Empat
- Nastiti, D. (2021). Buku Ajar Asemen Minat Dan Bakat . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wardani. (2016). "Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Pedagang dalam Menggunakan Pembiayaan Di Bank Syariah". Bandung : universitas Islam Bandung. <https://etheses.uinmataram.ac.id/3422/1/DIAN%20LESTARI%20170502294-pdf.pdf>
- Fanny, J. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat PNS Melakukan Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus Guru SD Kecamatan Lima Kaum)". Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. <https://uinmybatusangkar.ac.id/>
- Martono, B. (2013). Bank dan lembaga keuangan lain (5th ed). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Mimika 2022
- James, R. (2020). Penilaian jaminan kredit perbankan Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maria. (2017). " Analisis pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *Skripsi*, Jurusan Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Rahman, Puty. (2011). Pengaruh Alokasi Dana APBN Bidang Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.